

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Trenggalek

Gambar 4.1

Peta Kabupaten Trenggalek



Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di kawasan selatan Jawa Timur yaitu ± 181 Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek terletak pada lintang $111^{\circ}24'$ - $112^{\circ}11'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}53'$ - $8^{\circ}34'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 126,140 Ha, dimana $\frac{2}{3}$ bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, luas laut 4 mil dari daratan seluas 711,17 Km². Adapun batas- batas administratif Kabupaten Trenggalek adalah:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung
- c. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 Kecamatan dengan 152 Desa dan 5 Kelurahan, 540 Dusun, 1.290 RW dan 4.502 RT. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 818.797 jiwa, yang terdiri dari 406.608 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 412.189 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Tugu, Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Karang, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak. Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Potensi kegiatan utamanya, yaitu: pertanian tanaman pangan (padi, jagung, singkong, kedelai, dan kacang), perkebunan (tebu, cengkih, tembakau, durian, salak, manggis, rambutan, duku), industri (kecap, sirup, tapioka, pengeringan ikan, batik, makanan ringan,

rokok, bahan bangunan, genteng, tahu, dll), peternakan, perikanan dan jasa-jasa daerah.⁴⁴

2. Sejarah Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek telah dihuni selama ribuan tahun, sejak jaman pra-sejarah, dibuktikan dengan ditemukannya artifak jaman batu besar seperti: Menhir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, Lumpang Batu dan lain-lain yang tersebut di daerah-daerah yang terpisah. Berdasarkan data tersebut, diketahui jejak nenek moyang yang tersebar dari Pacitan menuju ke Wajak Tulungagung dengan jalur-jalur sebagai berikut:

1. Dari Pacitan menuju Wajak melalui Panggul, Dongko, Pule, Karang, dan menyusuri sungai Ngasinan menuju Wajak Tulungagung.
2. Dari Pacitan menuju Wajak melalui Ngerdani, Kampak, Gandusari, dan menuju Wajak Tulungagung.
3. Dari Pacitan menuju Wajak dengan menyusuri Pantai Selatan Panggul, Munjungan, Prigi dan akhirnya menuju ke Wajak Tulungagung.

Menurut HR Van Keerkeren Homo Wajakensis (manusia purba wajak) hidup pada masa plestosinatas, sedangkan peninggalan-peninggalan manusia purba Pacitan berkisar antara 8.000 hingga 23.000 tahun yang lalu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada zaman itulah Kabupaten Trenggalek dihuni oleh manusia.

⁴⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek dirilis tahun 2018.

Walaupun banyak ditemukan peninggalan manusia purba, untuk menentukan kapan Kabupaten Trenggalek terbentuk belum cukup kuat karena artifak-artifak tersebut tidak ditemukan tulisan. Baru setelah ditemukan prasasti Kamsyaka atau tahun 929 M, dapat diketahui bahwa Kabupaten Trenggalek pada masa itu sudah memiliki daerah-daerah yang mendapat hak otonomi/swatantra, diantaranya Predikat Kampak berbatasan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan yang pada waktu itu wilayahnya meliputi Panggul, Munjungan dan Prigi. Disamping itu, disinggung pula daerah Dawuhan dimana saat ini daerah Dawuhan tersebut juga termasuk wilayah Kabupaten Trenggalek pada jaman itu. Tulisan juga sudah mulai dikenal.

Setelah ditemukan Prasasti Kamulan yang dibuat oleh Raja Sri Sarwerwara Triwi Kamataranindita Srengga Lencana Dikwijayatunggadewa atau lebih dikenal sebutan Kertajaya (Raja Kediri) yang bertuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun pada prasasti tersebut adalah Hari Jadi Kabupaten Trenggalek.

3.Pemerintahan Kabupaten Trenggalek

Berikut merupakan Daftar Bupati Kabupaten Trenggalek dari masa ke masa:

Tabel 4.1
Daftar Bupati Kabupaten Trenggalek

Bupati	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat	Periode
Noto Soegito	1950	1950	1
R. Latif	1950	1950	2
Muprpto	1950	1958	3
Abdul karim Dipo Sastro	1958	1960	4
Soetomo Boedi K	1965	1965	5
Hardjito	1965	1967	6
Muladi	1967	1968	7
Soetran	1968	1974	8
Much. Poernanto	1974	1975	9
Soedarso	1975	1980	10
	1980	1985	11
Haroen Al Rasyid	1985	1990	12
Slamet	1990	1995	13
Ernomo	1995	2000	14
Mulyadi WR	2000	2005	15
Soeharto	2005	2010	16
Mulyadi WR	2010	2015	17
Djarianto	2015	2016	
Emil Dardak	2016	2019	18
Mochammad Nur Arifin (Pelaksan Tugas)	2019	Pertahanan	

Sumber: <http://www.trenggalekkab.go.id>

4. Objek Wisata dan Budaya di Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak tempat wisata yang mempunyai keindahan yang masih asli belum berubah oleh zaman, misalnya goa, pantai, dan pegunungan yang asli.

- a. Guwa Lowo, merupakan salah satu guwa yang terletak di Desa Watuagung, Kecamatan Watulimo, sekitar 30 km Tenggara dari kota Trenggalek. Berdasarkan ahli guwa, Mr Gilbert Manthovabi dan Dr Robert K Kho tahun 1984, guwa lowo adalah guwa alam yang terbesar dan terpanjang di Asia Tenggara, dengan panjang 800 meter, Sembilan ruang utama dan beberapa ruang kecil.
- b. Pantai Prigi, merupakan pusat pariwisata dan perekonomian warga Kecamatan Watulimo. Terdapat tempat pelelangan ikan dan merupakan pelabuhan nusantara.
- c. Pantai Pasir Putih, kurang lebih 2 km dari pantai prigi, terkenal karena pasirnya yang putih besar.
- d. Pantai Pelang, pantai yang terletak di Kecamatan Panggul ini mempunyai keindahan yang luar biasa. Memiliki air terjun dan pulau-pulau kecil yang indah.
- e. Pantai Blado, terletak di Kecamatan Munjungan yang merupakan tempat wisata alami yang berada di daerah Selatan dari Kota Trenggalek, yang terkenal dengan pusatnya cengkih dan durian.
- f. Pantai Ngampiran, lokasi yang terletak di Kecamatan Munjungan ini terkenal dengan air jernih dan pasirnya yang putih bersih.

- g. Candi Brongkah, merupakan candi yang berisi sejarah asal-usul Kabupaten Trenggalek.
- h. Alun-Alun Kota, merupakan sarana rekreasi keluarga yang selalu ramai dikunjungi warga Trenggalek.
- i. Hutan Kota, merupakan tempat wisata alternative di Gunung Jaas, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek.
- j. Trenggalek Green Park, merupakan taman bermain dan wisata keluarga di Jalan Brigjend Soetran.
- k. Larung Sembonyo, merupakan upacara adat pesisir yang selalu menarik perhatian wisatawan asing maupun domestic. Diadakan setahun sekali di Pantai Prigi.
- l. Upacara Dam Bagong, diadakan setiap tahun sekali dengan mempersembahkan kepala kerbau untuk di larung di Kali Bagong.
- m. Tari Turangga Yaksa, merupakan tarian khas Kabupaten Trenggalek, dan masih banyak lagi tempat wisata dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Trenggalek.⁴⁵

5. Jumlah Wisatawan di Pantai Prigi

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui

⁴⁵<http://www.trenggalekkab.go.id>, diakses tanggal 6 Oktober 2020, pukul 12.11

penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Dalam bukunya Nawawi mengutip pernyataan dari Ramdani yang pada intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat.⁴⁶

Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan pariwisata disuatu daerah terletak pada purchasing power yang diperoleh masyarakat di daerah penerima wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut didaerah asalnya. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi penerimaan daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

Saat ini hampir setiap daerah berlomba-lomba untuk membangun sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan sebanyak-sebanyaknya untuk menyumbang pendapatan bagi daerahnya. Berikut ini disajikan tabel tentang jumlah wisatawan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2018 (perbulannya), sebagai berikut:

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).

Tabel 4.2
Jumlah Wisatawan di Pantai Prigi
Tahun 2015-2018

Tahun	Wiatawan
2015	584.414
2016	596.847
2017	677.178
2018	847.668

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 4.2 yang bersumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. Dimana pada tahun 2015 jumlah wisatawan sebanyak 584.414 orang. Dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 jumlah wisatawan sebanyak 847.668 orang.

6. Jumlah Penerimaan Pendapatan di Pantai Prigi

Pendapatan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pajak dan retribusi. Dengan menjumlahkan pajak seperti pajak restoran, pajak hiburan dan berbagai retribusi seperti retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi dan pendapatan lainnya yang sah maka akan didapat pendapatan dari sektor pariwisata. Berikut adalah rincian pendapatan Kabupaten Trenggalek tahun 2015-2018.

Tabel 4.3
Jumlah Penerimaan Pendapatandi Pantai Prigi
Tahun 2015-2020

Tahun	Total (Rp)
2015	704. 737. 500
2016	610. 822. 500
2017	842. 132. 132
2018	688. 577. 500
2019	786. 195. 000
2020	597. 070. 000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel 4.3 diatas Penerimaan Pendapatan wisata di Pantai Prigi, tingkat pendapatan dari sektor pariwisata mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar Rp. 842. 132. 132 dan mengalami penurunan pada Tahun 2020 sebesar Rp. 597. 070. 000.

Tabel 4.4
Persentase Kontribusi Pendapatan Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten trenggalek
Tahun 2015-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	PAD (Rp)	Presentase (%)
2015	5.220.272.400,00	155.254.334.898,82	3,36
2016	5.431.655.000,00	182.174.291.704,04	2,98
2017	5.692.669.000,00	253.224.852.674,12	2,24
2018	6.192.590.000,00	233.808.792.639,21	2,64

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa penurunan persentase kontribusi pendapatan objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek dari tahun 2015-2017. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,64%.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah yang gencar untuk mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Trenggalek melalui media sosial. Dengan pemandangan alamnya yang sangat indah, obyek wisata di Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan karena didukung oleh kontribusi sektor pariwisata berupa tiket masuk, pedagang membayar sewa, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

7. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah

Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri. Berikut disajikan table Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek tahun 2015-2018.

Tabel 4.5
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek
Tahun 2015-2018

Tahun	Anggaran	Realisasi
2015	Rp. 135.178.286.143,00	Rp. 155.254.334.898,82
2016	Rp. 165.430.241.200,00	Rp. 182.174.291.709,04
2017	Rp. 245.040.338.042,65	Rp. 253.224.852.674,12
2018	Rp. 220.224.865.465,47	Rp. 233.808.792.639,21

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek

Dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2018 mengalami adanya ketidak stabilan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan yang cukup, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan. Mengalami kenaikan pada pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 253.224.852.674,12 lebih tinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 233.808.792.639,21. Hal ini terjadi karena adanya penurunan Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari lain lain Pendapatan Asli Daerah yang sah yang semula pada tahun 2017 sebesar Rp. 198.837.210.208,92 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 175.980.007.561,65.

Tabel 4.6
Pendapatan Retribusi Tempat Parkir di Pantai Prigi
Tahun 2015-2017

Tahun	Perolehan Retribusi Parkir (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (&)
2015	51.605.000	-	-
2016	52.559.000	954.000	1,84
2017	67.466.000	14.907.000	28,36
Jumlah	171.630.000	15.861.000	30,21
Rata-rata	57.210.000	7.930.500	15,10

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa terjadi peningkatan retribusi parkir di obyek wisata di Pantai Prigi dengan perkembangan 15,10% per tahunnya dan rata-rata sebesar Rp. 7.930.500 per tahunnya.

Tabel 4.7
Pendapatan Retribusi dari Tiket Masuk di Pantai Prigi
Tahun 2015-2017

Tahun	Perolehan Retribusi Parkir (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (&)
2015	704.737.500	-	-
2016	610.822.500	93.915.000	13,326
2017	806.347.000	195.524.500	32,01
Jumlah	2.121.907.000	101.609.500	18,68
Rata-rata	707.302.333	50.804.750	9,34

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa adanya perubahan pendapatan retribusi obyek wisata di Pantai Prigi sebesar 9,34% per tahunnya dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 50.804.750 per tahunnya. Namun dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 610.822.500.

Tabel 4.8
Pendapatan Retribusi dari Hotel Pantai Prigi
Tahun 2015-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (%)
2015	331.360.000	-	-
2016	380.735.000	49.375.000	14,90
2017	341.440.000	39.295.000	10,32
Jumlah	1.053.535.000	10.080.000	4,57
Rata-rata	351.178.333	5.040.000	2,28

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa rata-rata perkembangan per tahunnya adalah 2,28% dan rata-rata jumlah pendapatan per tahunnya adalah Rp.351.178.333. Pada tahun 2017 pendapatan menurun sebesar Rp. 341.440.000, karena kurang adanya wisatawan luar kota yang berkunjung di Pantai Prigi. Sehingga pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

B. Paparan Data penelitian

Ada empat hal penting yang perlu dibahas dalam sub bab ini terkait dengan strategi pengelolaan tempat wisata Kabupaten Trenggalek, khususnya Pantai Prigi, yaitu:

1. Paparan data tentang peran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan industri pariwisata di Pantai Prigi

Kemajuan dan keberhasilan pengelolaan wisata di Pantai Prigi dalam meningkatkan jumlah pengunjung tidak lepas dari usaha dan peran masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek terutama pada wisata Pantai Prigi ini yang sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Terkait peran pengelolaan Pemerintah Kabupaten Trenggalek terhadap lokasi wisata ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dini Amalia menjelaskan bahwa:

“Peran Pemkab melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata salah satunya yaitu melakukan pembinaan terhadap industri pariwisata dan dengan cara pengoptimalan daerah kawasan tujuan wisata itu sendiri, dengan cara memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas yang ada, melakukan promosi, dan juga memberikan pengarahan akan pentingnya pariwisata terhadap masyarakat sekitar”.⁴⁷

Pak Nata selaku Staff Destinasi Pariwisata menambahkan bahwa:

“Sekarang di wisata pantai prigi sudah mengalami kemajuan, untuk meningkatkan dan menambah pendapatan yaitu pembangunan berupa ruko-ruko, kios, dan pusat oleh-oleh. Sudah tersedia fasilitas sebagai sarana beribadah, tempat parkir yang memadai, adanya rumah makan, dan rutanya mudah.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Nata (Staff Destinasi Pariwisata), tanggal 28 April 2021

Selanjutnya Ibu Dini menjelaskan bahwa:

“Pekab Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu melakukan promosi baik melalui media cetak ataupun sosial media tentang pariwisata di Kabupaten Trenggalek, bahkan apabila tidak dalam suasana pandemi, Dinas juga secara rutin mengikuti pameran tingkat provinsi seperti Jatim Fair, Majapahit Travel Fair dan juga melakukan kegiatan pentas di anjungan Jatim TMII”.⁴⁹

Pak Nata menjelaskan bahwa:

“Langkah yang dilakukan yaitu memenuhi sarana dan prasarana, memelihara sarpras yang sudah terbangun, melakukan pembinaan terhadap industri dan pengelola destinasi wisata, mempromosikan destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan tetap mempertahankan budaya yang ada dengan cara memfasilitasi beberapa kebudayaan yang ada di Trenggalek.”⁵⁰

Bapak Tulus menambahkan bahwa:

“Dalam upaya pengembangan pariwisata sekarang sudah ada kelompok sadar masyarakat, tetapi juga masih belum berperan aktif, belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tujuan dan fungsi serta pengelolaan komunitas kelompok sadar masyarakat ini perannya dalam memberikan pemahaman kesadaran wisata pada masyarakat masih rendah.”⁵¹

Tambahan dari Ibu Dini Amalia selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek menambahkan:

“Fasilitas yang ada di wisata pantai prigi sudah bisa dikatakan lengkap, mulai dari area parkir yang memadai, rumah makan, sudah terdapat

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Nata (Staff Destinasi Pariwisata), tanggal 28 April 2021

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Tulus (Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi), tanggal 23 Maret 2021

taman, jalannya juga cukup mendukung, sekarang sudah mulai perbaikan”.⁵²

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Fajar selaku pengunjung objek wisata pantai prigi yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana di wisata pantai prigi sudah mengalami pengembangan:

“Sarana dan prasarana yang ada di wisata pantai prigi sudah mengalami pengembangan dari beberapa tahun yang lalu saya saat mengunjungi pantai prigi ini, dulu penataan parkir masih sembarangan sekarang ada pembatas area parkir, tempat ibadah juga suda disediakan, toilet bersih”⁵³

Menanggapi pernyataan dari Ibu Dini mengenai cara yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam rangka pengoptimalan daerah tujuan wisata, telah disampaikan bahwa dalam pengoptimalan daerah tujuan wisata perlu adanya promosi. Ibu Dini Amalia menjelaskan bahwa:

“Dalam mempromosikan daerah tujuan wisata, tidak hanya wisata pantai saja melainkan seluruh wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek, promosi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik, dan juga aktif mengikuti pameran-pameran untuk mempromosikan obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek. Dan juga menyelenggarakan event-event seperti prigi fest yaitu lomba-lomba miniatur kapal selerek khas prigi dan pameran miniatur kapal yang terdapat di pasar, yang mana disini menyajikan hasil kreatifitas masyarakat sekitar. Festival ini sebagai sarana promosi agar pesisir Jawa Timur lebih dikenal kalangan internasional.”⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

⁵³ Wawancara dengan Bapak Fajar (pengunjung obyek wisata pantai prigi), tanggal 28 Maret 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

Selanjutnya Pak Nata menambahkan bahwa:

“ Kita memperkenalkan keindahan pantai prigi, budayanya, makanan khas, fashion hingga gaya hidup dan harapannya bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai prigi setelah mengenalnya.”⁵⁵

Selanjutnya Ibu Lilik selaku Staff PT. Wisata Pantai Prigi menjelaskan bahwa:

“Strategi yang dilakukan selama ini yaitu kawasan wisata pantai prigi harus bersih dan juga melakukan promosi, promosi dilakukan oleh bagian pemasaran yaitu melalui media sosial, media cetak, televisi dan video-video”⁵⁶

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Lilik dalam pengembangan pariwisata sangat berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mukito selaku Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi menjelaskan bahwa:

“Tentu saja dalam pengembangan pariwisata sangat berpengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dengan berkembangnya pariwisata di Kabupaten Trenggalek, tentu saja didukung oleh promosi yang memadai akan banyak wisatawan yang berkunjung dan bahkan akan tinggal di Trenggalek lebih lama. Hal ini tentu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bidang pariwisata tentunya”.⁵⁷

Dari pernyataan diatas strategi dalam pengembangan pariwisata, pola/konsep pengembangannya dijelaskan oleh Bapak Sarbani selaku Staff PT. Wisata Pantai Prigi menjelaskan bahwa:

“Konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Trenggalek mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Nata (Staff Destinasi Pariwisata), tanggal 28 April 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Lilik (Staff PT. Wisata Pantai Prigi), Tanggal 23 Maret 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mukito (Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi), tanggal 23 Maret

Nomor 26 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2031”.⁵⁸

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa promosi sangat penting dalam pengoptimalan daerah tujuan wisata. Selain promosi keterlibatan masyarakat sekitar merupakan cara mengoptimalkan daerah tujuan wisata. Keterlibatan ini dijelaskan oleh Ibu Dini Amalia selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek:

“Masyarakat terlibat langsung dalam proses pengembangan pariwisata karena masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam proses pengembangan pariwisata supaya lebih memahami tentang fenomena alam dan budaya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dasar pariwisata misalnya berupa pemberian pemahaman dan pelatihan penerapan Sapta Pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan Sumber Daya Manusia untuk menciptakan pelayanan prima bagi wisatawan.”⁵⁹

Peran penting Sumber Daya Manusia dalam industri pariwisata yaitu sebagai pelaku utama yang menciptakan produk pariwisata, sebagai penggerak kelangsungan industri dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

2. Paparan tentang faktor pendukung dan penghambat industri pariwisata di Pantai Prigi

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sarbani (Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi), tanggal 23 Maret 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

Pantai prigi itu merupakan obyek wisata iconnya Kota Trenggalek, pantainya yang masih asri dan indah mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Ada beberapa yang menjadi faktor kekuatan dan kelemahan dari objek pantai prigi ini, Bapak Tulus selaku Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi menjelaskan bahwa:

“Untuk kekuatan dan kelemahan itu pasti ada, kalau kekuatan itu dijangkau mudah, aspalnya sudah diperbaiki, dekat pelabuhan ikan juga, letaknya strategis dekat jalan raya dan dekat pantai yang lain juga, sudah ada taman jadi sebelum ke pantai prigi bisa menikmati keindahan tamannya terlebih dahulu, Akomodasi, terdapatnya hotel untuk para wisatawan di sekitaran pantai prigi, sarana dan prasarana seperti terdapatnya loket penjualan karcis, lahan parkir yang luas, MCK, dan masjid. Dan untuk kelemahannya itu mungkin tata ruangnya masih kurang, area parkir jauh dengan pantai, Belum ada area bermain khusus untuk anak, masih langkanya pemandu wisata yang menguasai objek wisata, Masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka pengembangan pariwisata didaerah yang minim fasilitas sarana dan prasarana yang ada serta pelestarian dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata.”⁶⁰

Selanjutnya kendala Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata akan dijelaskan oleh Bapak Sarbani:

“Salah satu kendala bagi Dinas Pariwisata dalam pengembangan sektor pariwisata yaitu sebagian besar wilayah Kabupaten Trenggalek adalah milik Perhutani untuk pengembangan harus melakukan kerjasama pengelolaan terlebih dahulu dengan perhutani.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Tulus (Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi), tanggal 23 Maret 2021

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sarbani (Staff Dinas Pariwisata Pantai Prigi), tanggal 23 Maret 2021

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan sektor pariwisata terdapat kendala-kendala yang di hadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.

Bapak Nata menambahkan:

“Iya mbak jadi dalam melakukan pengembangan pariwisata kita tidak bisa memutuskan sesuatu, atau berjalan tanpa adanya izin dari perhutani, jadi apa-apa pihak dinas dan perhutani harus ada kesepakatan terlebih dahulu”.⁶²

3. Paparan tentang kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Trenggalek

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek berperan sebagai pengelola industri pariwisata untuk melayani masyarakat melalui sarana rekreasi dan akomodasi memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan. Dalam wawancara peneliti dengan Ibu Dini beliau menjelaskan bahwa:

“Apabila destinasi itu berkembang dan dipromosikan dengan baik tentunya akan menarik wisatawan untuk berkunjung, bahkan bisa menginap di destinasi tersebut, hal tersebut tentunya akan mendatangkan Pendapatan Asli Daerah”⁶³

Bapak Mukito menjelaskan bahwa:

“Pada tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah dari pariwisata sebesar Rp. 8.122.678.461 dan pada tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah dari pariwisata sebesar Rp. 4.650.688.164 karena pandemi jadi ada pembatasan pengunjung yaitu 50% dan harus mematuhi protokol kesehatan, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek diperoleh dari berbagai tempat wisata yang ada di Trenggalek seperti retribusi tiket masuk, parkir, sewa lahan, sewa kios di pantai prigi, pantai

⁶² Wawancara dengan Bapak Nata (Staff Destinasi Pariwisata), tanggal 28 April 2021

⁶³ Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

karanggongso, guo lowo, pantai pelang dan KR Jwalita. Pantai prigi memberikan sumbangan pada daerah sebesar 19,42%”.

Bapak Nata menambahkan bahwa:

“Meskipun masih dalam kondisi pandemi Covid 19 kita tetap melakukan pemasaran agar pantai prigi tetap mengalami peningkatan, walaupun tidak langsung ramai tapi dapat bertahap”.⁶⁴

4. Paparan tentang pandangan Ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, sudah memiliki beberapa objek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih ada objek wisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi pengembangan industri pariwisata Kabupaten Trenggalek yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dini bahwa:

“Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam memberikan sarana penunjang pada objek wisata yaitu salah satunya musholla sebagai sarana keagamaan untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah.”

Dalam perspektif Ekonomi Islam, pariwisata merupakan wisata yang dilandasi pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Pariwisata

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nata (Staff Destinasi Pariwisata), tanggal 28 April 2021

syariah merupakan pariwisata yang sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan supaya wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dari Allah SWT, maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata tetapi tidak dengan hiburan-hiburan yang bertentangan dengan syariat Islam.

Dalam Islam pariwisata diperbolehkan jika niat dan tujuannya baik maka itu tidak dilarang dalam Islam. Tujuan untuk pengembangan produksi dan pemasukan negara dan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran syariah dari segi pengolahannya untuk semua wisatawan yaitu:⁶⁵

- a. Pelayanan kepada wisatawan sesuai dengan prinsip Islam
- b. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
- c. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
- d. Ada tempat yang disediakan untuk wisatawan muslim melakukan ibadah.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Trenggalek adalah penganut agama Islam maka pemerintah menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan tentunya sudah berlabel halal dan juga

⁶⁵ Aisyah Oktarani, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung, 2012), hlm. 36

melengkapi tempat wisata dengan mushola sebagai sarana beribadah untuk wisatawan muslim.

Segala sesuatu yang dilakukan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula bagi pendapatan pemerintah Kabupaten Trenggalek, hal ini sesuai dengan adanya kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek meskipun pendapatan asli daerah hasilnya tidak selalu naik Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam upaya mengembangkan pariwisata sudah cukup baik namun perlu di maksimalkan lagi dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data di atas ada empat hal yang menjadi temuan pokok dalam kaitanya dengan pengelolaan tempat wisata Pantai Prigi Trenggalek, yaitu:

1. Temuan tentang peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan wisata di Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek.

Peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata salah satunya yaitu melakukan pembinaan terhadap industri pariwisata dan dengan cara pengoptimalan daerah kawasan tujuan wisata itu sendiri, dengan cara memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas yang ada, melakukan promosi, dan juga memberikan pengarahan akan pentingnya pariwisata terhadap masyarakat sekitar untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta

berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan masyarakat. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan sektor pariwisata yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar objek wisata terutama wilayah Watulimo dengan membentuk Kelompok Sadar Masyarakat. Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Masyarakat yaitu bahwa masyarakat memiliki fungsi dan peran serta kontribusi yang penting untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dengan adanya Kelompok Sadar Masyarakat ini dapat berperan aktif dalam memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata dan sebagai penggerak dalam pengoptimalan potensi pariwisata. Dalam upaya pengembangan pariwisata sekarang sudah ada kelompok sadar masyarakat, tetapi juga masih belum berperan aktif, belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tujuan dan fungsi serta pengelolaan komunitas kelompok sadar masyarakat ini peranannya dalam memberikan pemahaman kesadaran wisata pada masyarakat masih rendah sedangkan kelompok sadar masyarakat dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, yang memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

2. Temuan faktor pendukung dan faktor penghambat wisata di Pantai

Prigi

a. Faktor pendukung

- 1) Di jangkau mudah.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dini:

“Fasilitas yang ada di wisata pantai prigi sudah bisa dikatakan lengkap, mulai dari area parkir yang memadai, rumah makan, sudah terdapat taman, jalannya juga cukup mendukung, sekarang sudah mulai perbaikan”.⁶⁶

- 2) Dekat pelabuhan ikan

- 3) Letaknya strategis dekat jalan raya dan dekat pantai yang lain

- 4) Sudah ada taman jadi sebelum ke pantai prigi bisa menikmati keindahan tamannya terlebih dahulu.

- 5) Akomodasi, terdapatnya hotel untuk para wisatawan di sekitaran pantai prigi.

- 6) Sarana dan prasarana seperti terdapatnya loket penjualan karcis, lahan parkir yang luas, MCK, dan masjid.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tata ruangnya kurang

- 2) Area parkir jauh dengan pantai

- 3) Belum ada area bermain khusus untuk anak

- 4) Masih langkanya pemandu wisata yang menguasai objek wisata

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Dini Amalia (Kepala Seksi Destinasi Wisata Alam Pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Trenggalek), tanggal 28 April 2021

- 5) Kesadaran bagi pelaku jasa dan masyarakat masih rendah, mengingat peran masyarakat sangat strategis dalam pengembangan pariwisata baik sebagai tuan rumah maupun sebagai penerima manfaat kepariwisataan.
- 6) Terbatasnya anggaran infrastruktur dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah yang minim fasilitas sarana dan prasarana yang ada serta pelestarian dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata.

3. Temuan Kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Trenggalek

Apabila destinasi itu berkembang dan dipromosikan dengan baik tentunya akan menarik wisatawan untuk berkunjung, bahkan bisa menginap di destinasi tersebut, hal tersebut tentunya akan mendatangkan Pendapatan Asli Daerah. Jasa industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sejumlah dana yang berasal dari pendapatan pariwisata yang disetorkan ke Daerah Kabupaten Trenggalek dan dicatat sebagai Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola objek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggara jasa pariwisata yang telah diberikan. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa tiket masuk, pedagang membayar sewa, retribusi hotel, retribusi parkir. Objek wisata yang memiliki potensi yang cukup besar

untuk dikembangkan pemerintah Kabupaten Trenggalek mengaturnya melalui PERDA Nomor 14 Tahun 2008 tentang retribusi objek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah.

4. Temuan strategi pengembangan sektor pariwisata dalam peningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam pandangan Ekonomi Islam.

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, sudah memiliki beberapa objek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih ada objek wisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi pengembangan industri pariwisata Kabupaten Trenggalek yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam memberikan sarana penunjang pada objek wisata yaitu salah satunya musholla sebagai sarana keagamaan untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah.

Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Trenggalek adalah penganut agama Islam maka pemerintah menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan tentunya sudah berlabel halal dan juga melengkapi tempat wisata dengan mushola sebagai sarana beribadah untuk wisatawan muslim.